

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah, yang diartikan setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelektual, emosi, dan kecerdasan spiritualnya (Basri, 2009). Pendidikan juga disebut dengan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa supaya terbentuknya kepribadian yang utama (Mahmud, 2011). Sedangkan pendidik dalam Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Tafsir, 2011).

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid & Andayani, 2006). Pendidikan Islam bertujuan menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia (Busroli, 2019).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan keimanan dengan memberi pemahaman kepada siswa tentang ajaran Islam, mengaplikasikan, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya, sehingga bisa menjadi manusia yang berlandaskan norma dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang dibutuhkan dalam pengembangan kehidupan

beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Hasbiyallah, 2016).

Proses penanaman nilai ajaran Islam melalui pendidikan di sekolah menjadi sangat penting bagi siswa agar mentaati ajaran dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa tidak cukup hanya dengan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi harus diadakan aktivitas di luar jam pembelajaran.

Dari semua asas didaktis, aktivitas merupakan asas yang terpenting karena belajar itu sendiri merupakan kegiatan. Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Aktivitas bisa diartikan juga sebagai rangkaian usaha yang dilakukan individu secara kontinu, terintegrasi, usaha yang dilakukan itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan (Nasution, 1995). Sebuah aktivitas yang diadakan oleh sekolah tentu akan berimbas kepada tingkah laku peserta didik salah satunya kedisiplinan, yang mana kedisiplinan menjadi variabel yang sangat penting sebagai hasil dari aktivitas belajar. Kedisiplinan adalah sebuah ketaatan atau kepatuhan, dan ketaatan ini dapat berbentuk taat terhadap aturan (tata tertib) tertulis maupun tidak tertulis. Setiap individu memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda dalam proses pendisiplinan. Sehingga guru perlu menggunakan stimulus untuk mendisiplinkan peserta didik dengan aktivitas yang diadakan sekolah.

Agar siswa memiliki kedisiplinan yang baik, maka harus dilatih dengan aktivitas yang baik pula yaitu aktivitas yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan. Cara demikian merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan bukan tindakan yang direncanakan secara sengaja tetapi kehendak dan perbuatan secara spontan yang sudah menjadi kebiasaan.

Menurut informasi dari guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Bakti Nusantara 666 Bandung sudah diadakan program aktivitas keagamaan harian. Untuk aktivitas keagamaan harian diantaranya yaitu tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan kultum. Aktivitas keagamaan di

SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun kebelakang, tujuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dalam ilmu agama terutama ilmu Al-Qur'an dan fiqih, serta sebagai pembinaan akhlak bagi siswa, dengan harapan bisa mengontrol akhlak siswa yang kurang baik dan bisa mengubah atau membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Aktivitas keagamaan ini dilakukan setiap hari mencakup shalat Dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat sunnah dan meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah.

Aktivitas keagamaan lainnya seperti tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Dalam tadarus Al-Qur'an ini, siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an, selain memperlancar bacaan juga membangun kebiasaan baik dan meningkatkan spiritualitas sejak dini. Dalam pelaksanaannya, untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok diantaranya: pertama, kelompok *Iqra* (peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an); kedua, kelompok *tajwid* (peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tajwidnya masih kurang). Kegiatan lain adalah lomba-lomba keagamaan, seperti lomba hafalan surah pendek, adzan, dan pidato Islami yang diadakan secara rutin untuk menggali potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan.

Selain tadarus Al-Qur'an, sekolah juga mengadakan program shalat dzuhur berjamaah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk bersama-sama shalat, berzikir, dan berdoa memohon keberkahan dan kelancaran dalam belajar. Program ini tidak hanya mempererat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kekompakan di antara siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung dilakukan secara wajib. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan sangat antusias setiap hari.

Di SMP Bakti Nusantara 666 cileunyi bandung juga mengadakan kegiatan kultum setiap hari. Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna. Kultum yang dilaksanakan di sekolah ini adalah berupa kegiatan memberikan nasihat atau siraman rohani kepada peserta didik agar ketika masuk kelas mereka dapat membedakan mana

yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang kuat serta menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kedisiplinan, membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung, ditemukan keadaan yang cukup menarik perhatian berkaitan dengan disiplin belajar siswa di sekolah. Melalui observasi dan wawancara, pada kenyataannya disiplin belajar siswa di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung sudah baik. Akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan disiplin belajar yang kurang baik atau kurang pantas dilakukan, diantaranya masih terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih ada yang berkata-kata kasar, tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas.

Kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kedisiplinan belajar siswa setelah pembelajaran secara daring dilakukan karena pandemi. Berdasarkan keterangan Guru Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangat kurang setelah adanya pandemi. Hal ini karena siswa dipaksa belajar secara daring dimana hal tersebut kurang melatih kedisiplinan siswa. Untuk memperbaiki kedisiplinan belajar siswa, sekolah melakukan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan keagamaan setiap hari. Aktivitas kegiatan keagamaan diharapkan dapat memperbaiki disiplin belajar siswa di sekolah. Setelah melihat intensitas pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung, perlahan terlihat perubahan tingkat disiplin belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa terhadap disiplin belajar mereka di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti akan melakukan penelitian mendalam tentang: **AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR MEREKA DI SEKOLAH** (Penelitian Korelasi di SMP Bakti

Nusantara 666 Cileunyi Bandung)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, secara spesifik permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin belajar siswa di sekolah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung.
- b. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di SMP Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung.
- c. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin belajar siswa di sekolah.

C. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu yang merupakan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam.
 - b. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan disiplin belajar siswa di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Karena ilmu dapat dikatakan bermanfaat jika itu tercermin dalam

tingkah laku.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan mengikuti kegiatan keagamaan sebagai upaya menyadarkan akan pentingnya kedisiplinan.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam implementasi program keagamaan dalam membina siswa agar menyadari pentingnya kedisiplinan.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi tentang bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa.

c. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya dalam memaksimalkan program keagamaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan siswa melalui kegiatan keagamaan hubungannya dengan disiplin belajar siswa di sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yakni variabel tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan sebagai variabel X dan variabel terkait disiplin belajar siswa di sekolah sebagai variabel Y.

Aktivitas di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan, kesibukan (Peorwadarminta, 1998). Aktivitas ialah menggerakkan anggota tubuh, bermain-main, mengerjakan sesuatu atau bekerja. Aktivitas dapat diartikan juga mengerjakan segala sesuatu dengan tujuan untuk mengembangkan jasmani dan rohani, oleh sebab itu aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang (Latifi, Suklami, & Suteja, 2018). Dalam bidang pendidikan pada umumnya, biasanya aktivitas berkaitan dengan belajar. Mengapa? karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi

melakukan kegiatan. Tidak ada aktivitas maka tidak akan belajar. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2010).

Keagamaan adalah sifat yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud ialah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran Islam (Dedih, Zakiyah, & Melina, 2019). Sedangkan aktivitas (kegiatan) keagamaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta, dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud merupakan kegiatan keagamaan dalam ajaran Agama Islam (Pelani, Rama, & Naro, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan yang berkenaan dengan nilai-nilai agama, dalam hal ini adalah kegiatan belajar siswa di dalam atau di luar sekolah terutama dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Agama Islam).

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan memiliki ruang lingkup yang luas dan kompleks, tidak hanya mencakup aktivitas jasmani tetapi rohani. Adapun indikator aktivitas belajar yang diungkapkan Soemanto (2012):

1. Mendengarkan
2. Memandang/memperhatikan
3. Meraba, mencium, dan mencicip/mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek.

Berdasarkan indikator aktivitas belajar di atas, akan dibatasi aktivitas yang

lazim dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, diantaranya:

1. Mendengarkan
2. Memperhatikan
3. Menulis
4. Membaca
5. Bertanya
6. Mengingat
7. Latihan atau praktek.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa di sekolah. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Dalam dimensi disiplin belajar terdapat kontribusi mengikuti pembelajaran yang mana indikatornya mencerminkan kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perhatian yang baik saat belajar.
2. Kehadiran Siswa.
3. *Full participation*/partisipasi penuh.
4. Menepati jadwal/waktu (Sari & Hadijah, 2017).

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa. Indikator dalam perilaku disiplin diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketertiban diri saat belajar di kelas.
2. Mematuhi tata tertib.
3. Kesopanan (Sari & Hadijah, 2017).

Menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

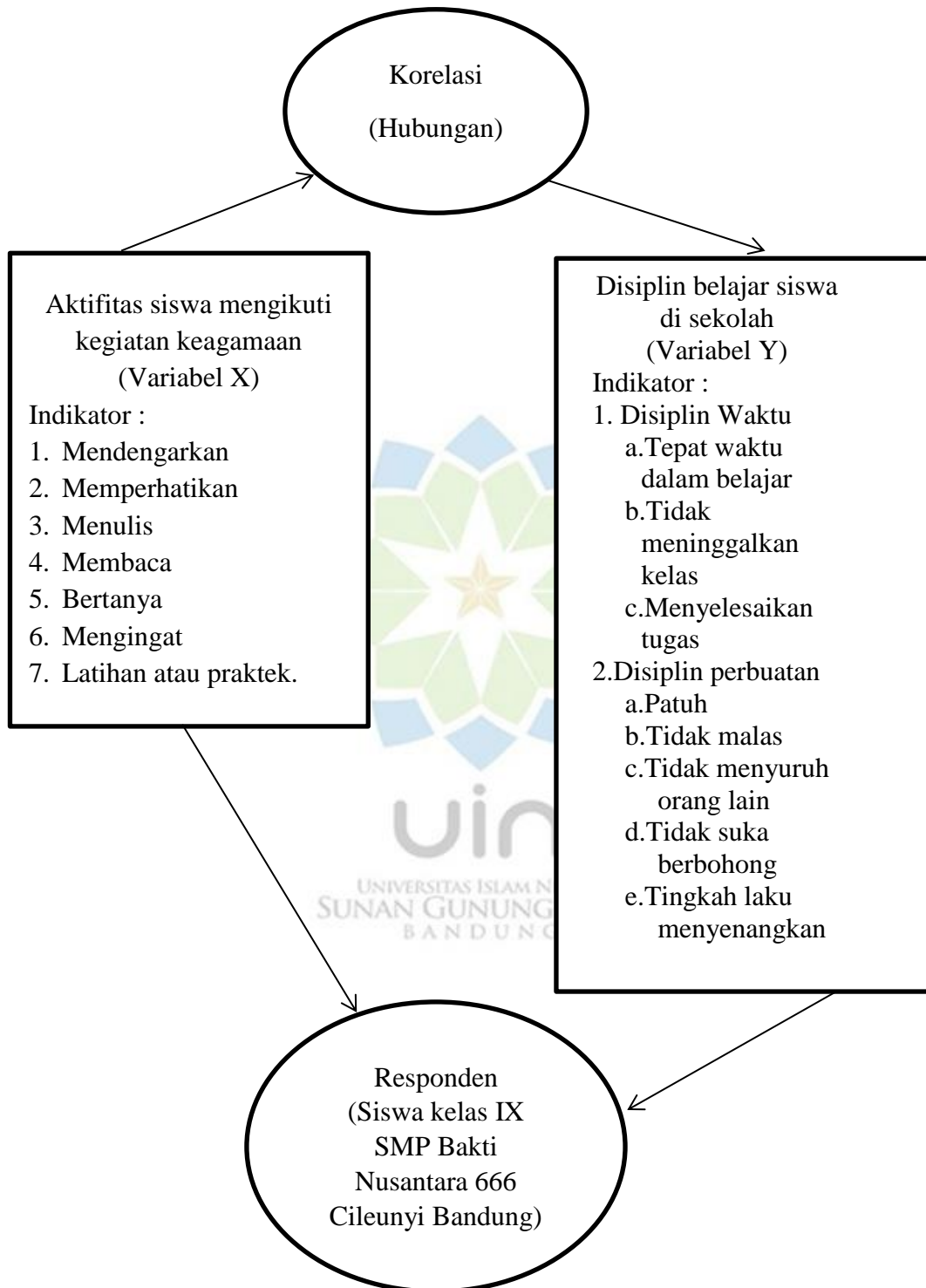
2. Disiplin Perbuatan

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- b. Tidak malas belajar.
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Moenir, 2010).

Untuk lebih memperjelas alur yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggambar skema berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis, belum merupakan jawaban empirik (Sugiyono, 2018). Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Arikunto, 2005).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian saya akan terfokus pada dua variabel, yaitu variabel X tentang “aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan” dengan variabel Y tentang “disiplin belajar siswa di sekolah”. Dengan bertolak dari teori yang ada, maka di dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Dalam hal ini dapat diajukan hipotesis: semakin tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin baik pula disiplin belajar siswa di sekolah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin kurang baik pula disiplin belajar siswa di sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan H_0 (Hipotesis nol) dan H_1 (Hipotesis alternatif) sebagai berikut:

H_1 = Ada hubungan positif yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y)

Untuk keperluan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Prinsip pengujiannya berpedoman berdasarkan taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut ini beberapa nama peneliti dan hasil penelitiannya:

1. Amrul Haq, telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Aktivitas Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Kenakalan Mereka: Penelitian di Kp/Ds. Cigadog Kec. Sucinaraja-Garut” pada tahun 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) yaitu “aktivitas remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan yang menjadi variabel (Y) yaitu “kenakalan mereka (remaja)”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variable X yaitu sama sama mengenai aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kuantitatif. Adapun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek dalam variabel (X). Selain itu perbedaan juga terletak pada variabel (Y), dalam hal ini masalah yang akan diteliti penulis mengenai “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Disiplin Belajar Siswa di Sekolah”, Objek dalam penelitian sebelumnya yaitu remaja sedangkan dalam penelitian penulis objeknya yaitu siswa, dan variabel (Y) pada penelitian sebelumnya mengenai kenakalan (akhlak tercela) sedangkan pada penelitian penulis mengenai disiplin belajar siswa di sekolah (Haq, 2009).

2. Andi Putra, telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan *Punishment* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan terjadinya perubahan pemikiran ke arah positif dibandingkan dengan sikap mereka sebelumnya yang susah di atur dan kurang responin. Kebaikan dari penerapan metode *Punishment* kepada siswa yaitu mereka dapat

mengumpulkan tugas tepat waktu serta terjadinya peningkatan minat belajar karena takut dihukum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel Y yang menggunakan kedisiplinan siswa. Kemudian perbedaannya yaitu pada variabel X yang menggunakan *Rewards* dan *Punishment* untuk mendisiplinkan siswa, sedangkan penulis meneliti aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah.

3. Ridwan Gustawan, melakukan penelitian Skripsi dengan judul “Aktivitas Peserta Didik Mengikuti Program Maghrib Mengaji Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah: Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII MTs Muslimin Citapen Kab. Bandung Barat” pada tahun 2015. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) yaitu “aktivitas peserta didik mengikuti program magrib mengaji” dan yang menjadi variabel (Y) yaitu “akhlak mereka di sekolah”.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel (X), dalam penelitian penulis mengenai “Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan” dalam hal ini kegiatan keagamaannya berupa shalat Dzuhur berjamaah, sahalat Dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur’an, sedangkan variabel (X) pada penelitian sebelumnya berupa “aktivitas peserta didik mengikuti kegiatan magrib mengaji” yang kegiatannya memfokuskan pada pembelajaran fiqih dan akhlak (Gustaman, 2015).

4. Nani Suryani melakukan penelitian Skripsi dengan judul “Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keputrian “*Tarbiyatunnisa*” Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Lingkungan Sekolah: Penelitian Pada Siswa Kelas X Yang Aktif Mengikuti Kegiatan Keputrian di SMK Negeri 14 Bandung” pada tahun 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) yaitu “aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian (*tarbiyatinnisa*)” dan yang menjadi variabel (Y) yaitu “akhlak mereka di lingkungan sekolah”.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel (X) mengenai “Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan” dalam hal ini kegiatan keagamaannya berupa shalat berjamaah dzuhur, shalat dhuha, dan tadarus Al-Qur’an, sedangkan variabel (X) pada penelitian sebelumnya berupa “aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keputrian (*tarbiyatunnisa*)”. Kemudian variabel (Y) pada penelitian sebelumnya mengenai kenakalan (akhlak mereka di lingkungan sekolah), sedangkan pada penelitian penulis mengenai disiplin belajar siswa di sekolah.

